

**Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Menopang Perekonomian Keluarga
Melalui Usaha Rumah Tangga Membuat Telur Asin (Di Desa Durian Taruang
Kel.Pasar Ambacang, Kec.Kuranji, Kota Padang)**

Elfi R, James H, Ikhsan R, Fitriani, Winda S

RINGKASAN

Ekonomi rumah tangga tetap menempatkan wanita sebagai pengurus rumah tangga utama dan laki-laki sebagai pencari nafkah. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran laki-laki tetap lebih rendah dari wanita. Walaupun wanita turun tangan mencari nafkah menopang perekonomian keluarga, tetap ada keterbatasan yang dimiliki wanita sehingga fungsi laki-laki sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap seluruh anggotanya dengan menjalankan fungsi sebagai pencari nafkah utama. Tuntutan kebutuhan ekonomi sangat tinggi, baik untuk pemenuhan kebutuhan makan dan hidup sehari-hari, maupun biaya pengobatan jika ada anggota keluarga yang sakit, sampai dengan biaya pendidikan anak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk menopang perekonomian rumah tangg adalah, dengan membuat usaha yang bisa dilakukan di rumah dengan kebutuhan modal yang sangat tidak besar, hanya dibutuhkan modal kemauan, ketekunan dan semangat wirausaha. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah membuat telur asin dan memasarkannya ke lingkungan sekitar. Usaha ini tidak membutuhkan fasilitas tempat usaha khusus, tidak memerlukan peralatan usaha khusus, tidak memerlukan teknis dan teknologi khusus dalam pembuatannya, tidak memerlukan syarat pendidikan tertentu dalam mengelola usaha, dan yang terutama tidak menghabiskan banyak waktu sehingga tidak mengganggu ibu-ibu rumah tangga dalam melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Dengan demikian diharapkan ibu-ibu rumah tangga tidak pasif dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, namun ikut berperan aktif untuk menopang perekonomian keluarga. Hal ini perlu didukung untuk menciptakan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomis, hidup sejahtera, tentram dan damai, mengembangkan pola pikir bisnis yang realistis dan kompetitif bagi ibu-ibu rumah tangga, serta memiliki ketekatan yang bulat untuk maju.

Kata Kunci : Pemberdayaan Wanita, Perekonomian Keluarga, Usaha Telur Asin

PENDAHULUAN

Ekonomi rumah tangga tetap menempatkan wanita sebagai pengurus rumah tangga utama dan laki-laki sebagai pencari nafkah. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran laki-laki tetap lebih rendah dari wanita. Walaupun wanita turun tangan mencari nafkah menopang perekonomian keluarga, tetap ada keterbatasan yang dimiliki wanita sehingga fungsi laki-laki sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap seluruh anggotanya dengan menjalankan fungsi sebagai pencari nafkah utama. Meskipun tingkat pengangguran wanita tetap lebih besar dari laki-laki namun peningkatan pengangguran bagi wanita pada tahun 2004 di Sumatera Barat mencolok sekali dibandingkan tahun 1996 (sebelum krisis ekonomi). Peningkatan ini adalah dari 7,75% menjadi 12,74% pada tahun 2004.

Syahrudin dan Taifur (1998) mengatakan bahwa tingginya pengangguran perempuan ini dapat ditinjau dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan dikatakan bahwa adanya keterbatasan peluang kerja bagi angkatan kerja perempuan. Keterbatasan bukan hanya karena peluang kerja yang terbatas bagi perempuan namun juga karena keterbatasan wanita dari sisi fisik dan kodratnya. Sumatera Barat yang dikenal dengan masyarakat bermobilitas tinggi serta besarnya peranan wanita dalam rumah tangga. Data menunjukkan bahwa pada tahun 1996 yaitu sebelum terjadinya krisis ekonomi di Sumatera Barat tingkat pengangguran terbuka lebih tinggi terjadi pada perempuan (7,75 %) dibandingkan dengan laki-laki (4,32 %) dari total 4,73%. Begitu juga untuk angka setengah penganggur, wanita mempunyai proporsi sebesar 53,05 % lebih besar dari laki-laki yang hanya mempunyai proporsi 27,60 %. Tingginya angka setengah pengangguran pada perempuan diduga karena mereka banyak bekerja sebagai pekerja keluarga (*unpaid family worker*) (BPS, 1997).

Kondisi ini tidak luput terjadi pada setiap rumah tangga di kota Padang khususnya Desa Durian Taruang Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji, terutama masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Laki-laki yang mayoritas bekerja sebagai tenaga kerja bangunan mempunyai penghasilan yang tidak tetap. Pilihan pekerjaan bagi beberapa orang wanita yaitu bekerja sebagai tenaga cuci - strika ke rumah-rumah warga. Hal ini juga tidak serta merta dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Tuntutan kebutuhan ekonomi sangat tinggi, baik untuk pemenuhan kebutuhan makan dan hidup sehari-hari, maupun biaya pengobatan jika ada anggota keluarga yang sakit, sampai dengan biaya pendidikan anak.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk menopang perekonomian rumah tangga, pada kondisi tersebut di atas adalah, dengan membuat usaha yang bisa dilakukan di rumah dengan kebutuhan modal yang sangat tidak besar, hanya dibutuhkan modal kemauan, ketekunan dan semangat wirausaha. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah membuat telur asin dan memasarkannya ke lingkungan sekitar. Usaha ini tidak membutuhkan fasilitas tempat usaha khusus, tidak memerlukan peralatan usaha khusus, tidak memerlukan teknis dan teknologi khusus dalam pembuatannya, tidak memerlukan syarat pendidikan tertentu dalam mengelola usaha, dan yang terutama tidak menghabiskan banyak waktu sehingga tidak mengganggu ibu-ibu rumah tangga dalam melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Telur asin merupakan produk peternakan yang banyak digemari oleh banyak orang, sehingga ini bisa menjadi peluang bagi ibu-ibu rumah tangga untuk kemudian memasarkannya. Selain bisa dikonsumsi sebagai camilan, telur asin juga sebagian dimanfaatkan sebagai lauk pada saat makan. Jalan Durian Taruang merupakan jalur alternatif yang sangat ramai. Banyak target pasar yang dapat dijadikan objek pemasaran, yaitu terdapat banyak sekolah, diantaranya, TPA/TPSA, TK, SD, SMP, MTSn, MAN serta Azdkia, selain itu ada instansi pemerintah seperti Kantor Pengadilan Agama Kelas IA, Kantor Lurah dan Kantor Camat, terdapat 3 (tiga) perumahan yaitu Perumahan Palm Raya, Perumahan Griya Insani Ambacang II, dan Perumahan Cahaya Palapa dengan jumlah rumah rata-rata 30 unit, ditambah perumahan sekitar Taratak Paneh, Taruko dan sekitarnya, sepanjang jalan Durian Taruang juga terdapat banyak sekali warung, hampir di setiap meter jalan terdapat warung, dan banyak rumah makan dan restoran di By Pass yang sangat ramai pengunjung, diantaranya Rumah Makan Sederhana, Rumah Makan Kayu Rimbun, Rumah Makan Gulai Lauak Karang, Gulai Kambing Haji Muslim, Restoran Uje BP, Pondok Minas Simpang Kuranji, Pondok Minas Bunda, dan Pondok Soto Padang By Pass. Target pasar tersebut merupakan prospek yang sangat bagus bagi ibu-ibu rumah tangga dalam memasarkan telur asin.

Dengan demikian diharapkan ibu-ibu rumah tangga tidak pasif dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, namun ikut berperan aktif untuk menopang perekonomian keluarga. Hal ini perlu didukung untuk menciptakan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomis, hidup sejahtera, tentram dan

damai, mengembangkan pola pikir bisnis yang realistis dan kompetitif bagi ibu-ibu rumah tangga, serta memiliki ketekatan yang bulat untuk maju.

Dengan analisis situasi tersebut di atas, kegiatan pengabdian ini mencoba menjustifikasi beberapa permasalahan mitra adalah sebagai berikut :

1. Untuk menumbuhkan semangat (memberikan motivasi) kewirausahaan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam rangka ikut menopang perekonomian keluarga.
2. Untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga melalui pemahaman tentang manajemen usaha rumah tangga, baik produksi, pemasaran dan keuangan.
3. Untuk membangun lebih banyak lagi kelompok masyarakat yang bisa hidup layak dan sejahtera dengan tingkat pendapatan di atas rata-rata.

Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Membentuk/mengembangkan masyarakat yang mandiri secara ekonomis
2. Meningkatkan kesejahteraan yang merata dan kesempatan yang sama bagi mitra untuk meraih kehidupan yang lebih baik.
3. Membangkitkan semangat wirausaha dan mengasah keterampilan dan kemampuan teknis serta *softskill* dalam berusaha, dengan luaran program yang diharapkan adalah :
 1. Produk, yaitu memproduksi telur asin.
 2. Metode, yaitu metode – metode pemasaran yang efektif dalam memasarkan produk telur asin.
 3. Jasa konsultasi, yaitu biro konsultan khusus usaha rumah tangga produk-produk peternakan.

Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak atau manfaat sebagai berikut :

1. Peningkatan produktivitas ibu-ibu rumah tangga.
2. Peningkatan atensi akademik terhadap pembangunan masyarakat.
3. Peningkatan kegiatan peningkatan ilmu
4. Publikasi artikel hasil kegiatan ke jurnal lokal ataupun nasional.

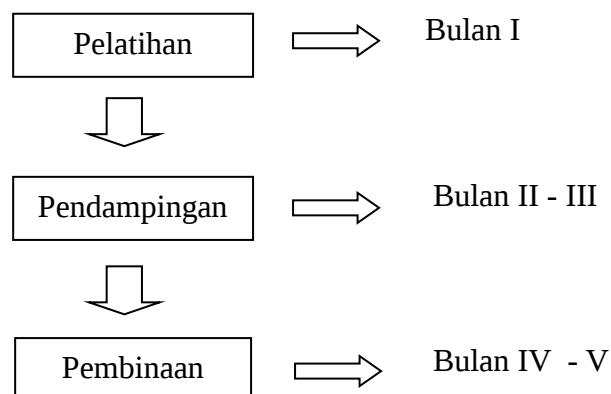
METODE KEGIATAN

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran, maka beberapa pendekatan dilakukan sebagai berikut :

A. Solusi yang Ditawarkan

Pada hakekatnya, kegiatan pengabdian ini merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, melalui pendekatan secara terpadu, yaitu :

1. Metode pendekatan yang ditawarkan menyelesaikan persoalan.
 - a. Metode pelatihan, yaitu melalui pertemuan dengan metode presentasi dan diskusi (tanya jawab dengan mitra) terkait materi-materi yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mitra dan konsep teori tentang usaha rumah tangga membuat telur asin.
 - b. Metode pendampingan, yaitu praktek dalam pembuatan telur asin, proses pemasaran dan penjualan telur asin yang telah dibuat dalam praktek kegiatan pengabdian, pendampingan bagaimana pengelolaan/manajemen usaha termasuk organisatoris dan keuangan, dan terakhir mengevaluasi laporan perolehan hasil penjualan telur asin dari masing-masing mitra, serta melakukan analisa terhadap laporan hasil yang diperoleh.
 - c. Metode pembinaan, yaitu evaluasi pasca kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, jika ada mitra yang secara mandiri melanjutkan usaha, sehingga bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan.
2. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan.



3. Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan.

Tabel 1 : Rencana Kegiatan

No.	Waktu	Pendekatan	Kegiatan
1.	Bulan I, Minggu I, Pertemuan I	Pelatihan	1. Diskusi/Tanya jawab dengan mitra terkait kondisi ekonomi masing-masing mitra guna menciptakan empati dan membangun kedekatan emosional, sehingga akan memudahkan kita masuk pada materi motivasi. 2. Presentasi Kewirausahaan secara umum, menampilkan profil-profil rumah tangga impian bagi setiap orang. 3. Presentasi terkait kemampuan membaca peluang pasar dan pemasaran.
		Pelatihan	1. Presentasi tentang informasi produk-produk protein hewani yang baik untuk dikonsumsi, termasuk kandungan gizi telur asin. 2. Presentasi teknik pembuatan telur asin
		Pendampingan	1. Praktek membuat telur asin, dengan target produksi 150 butir telur asin. 2. Masing-masing mitra diberikan tanggung jawab 15 butir telur, mulai memproduksi sampai proses penjualan. 3. Pembuatan dilakukan di kantor PKK oleh setiap mitra, dengan pendampingan. 4. Telur itik yang telah disiapkan menjadi telur asin, disimpan selama 7 hari. Untuk penyimpanan ini, masing-masing mitra menyimpan di rumah masing-masing selama 1 minggu.

2.	Bulan I, Minggu II, Pertemuan II	Pendampingan	1. Penjelasan pembagian target pasar bagi masing-masing mitra 2. Target pasar dibagi berdasarkan kategori berikut : a. Sekolah – sekolah b. Instansi Pemerintah c. Rumah Makan & Restoran d. Perumahan e. Warung 3. Penjelasan teknik-teknik dan strategi pemasaran. 4. Membuat bermacam-macam simulasi metode pemasaran , guna menentukan metode pemasaran yang paling efektif. 5. Setiap mitra membawa telur yang telah direbus setelah disimpan di rumah masing-masing selama 15 hari. 6. Dilakukan uji organo terhadap telur asin yang dihasilkan (pas/tidak keasinannya) 7. Melakukan penjualan telur sesuai dengan pengelompokan target pasar yang telah ditentukan.
3.	Bulan II, Minggu I, Pertemuan III	Pendampingan	1. Melaporkan hasil penjualan telur asin dari masing-masing mitra 2. Mendiskusikan laporan tersebut 3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh masing-masing mitra mulai dari memproduksi sampai proses penjualan telur asin. 4. Mengevaluasi capaian target kegiatan dengan mengukur tingkat antusiasme peserta/mitra terhadap kegiatan yang dilakukan dan optimisme mereka untuk mau melanjutkan secara mandiri usaha tersebut dengan tetap dilakukan pembinaan pada 1 bulan pertama usaha.
4.	Bulan III , Minggu I, Pertemuan IV dan Bulan IV, Minggu I	Pembinaan	1. Meninjau tindak lanjut dampak kegiatan pengabdian dari mitra 2. Meninjau perkembangan kegiatan dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi 3. Mencarikan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi. 4. Merekomendasikan perencanaan usaha untuk lebih layak dikembangkan

B. Khalayak Sasaran

Adapun peserta kegiatan pengabdian ini adalah anggota arisan PKK RW VII Durian Taruang Kelurahan Pasar Ambacang. Peserta pengabdian ditargetkan sebanyak anggota arisan, yaitu sebanyak 35 orang.

C. Rancangan Evaluasi Kegiatan

Keberhasilan kegiatan program pengabdian ditentukan dengan menggunakan beberapa indikator :

1. Jumlah peserta yang hadir
2. Tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian
3. Tercapainya tujuan kegiatan pengabdian, yaitu membuat telur asin sebagai usaha rumah tangga untuk menambah pendapatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realisasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menyesuaikan jadwal dengan jadwal arisan PKK RW VII Durian Taruang. Arisan ini biasanya dilakukan setiap tanggal 6, sehingga kegiatan pengabdian diagendakan pada tanggal tersebut melalui izin dari ketua arisan, yaitu ibu Ramalis. Tempat dilaksanakan pertemuan kegiatan pengabdian yaitu di rumah peserta yang mendapat nomor lot arisan. Berikut dapat dilihat jadwal kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Jadwal Kegiatan Pengabdian

No.	Hari	Tanggal	Tempat	Bentuk Kegiatan
1.	Jumat	6 September 2013	Rumah Buk Man	Diskusi dan Ceramah
2.	Jumat	13 September 2013	Rumah Peserta	Pendampingan/Kunjungan
3.	Minggu	6 Oktober 2013	Rumh Ni Nini	Diskusi dan Ceramah
4.	Rabu	6 November 2013	Rumah Peserta	Pembinaan/Kunjungan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian dari setiap kegiatan di atas pada tabel di bawah.

Tabel 4 : Uraian Kegiatan Pengabdian

No.	Waktu	Pendekatan	Kegiatan
1.	Bulan I, Minggu I, Pertemuan I	Pelatihan Diskusi dan Ceramah	1. Diskusi/Tanya jawab dengan mitra terkait kegiatan harian, pendapatan dan permasalahan ekonomi keluarga. 2. Presentasi kewirausahaan secara umum, 3. Presentasi terkait membaca peluang pasar dan pemasaran. 4. Presentasi tentang informasi produk-produk protein hewani yang baik untuk dikonsumsi, termasuk kandungan gizi telur asin.
		Pendampingan	5. Demo teknik pembuatan telur asin 6. Praktek membuat telur asin. 7. Masing-masing mitra diberikan tanggung jawab 15 butir telur, mulai memproduksi sampai proses penjualan. 8. Telur itik yang telah disiapkan menjadi telur asin, disimpan selama 7 hari. Untuk penyimpanan ini, masing-masing mitra menyimpan di rumah masing-masing selama 1 minggu.
2.	Bulan I, Minggu II, Pertemuan II	Pendampingan	9. Penjelasan pembagian target pasar bagi masing-masing mitra 10. Target pasar dibagi berdasarkan kategori berikut : a. Sekolah – sekolah b. Instansi Pemerintah c. Rumah Makan & Restoran d. Perumahan e. Warung 11. Penjelasan teknik-teknik dan strategi pemasaran. 12. Melakukan penjualan telur
3.	Bulan II, Minggu I, Pertemuan III	Diskusi dan Ceramah	13. Melaporkan hasil penjualan telur asin dari masing-masing peserta 14. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh masing-masing peserta mulai dari memproduksi sampai proses penjualan telur asin. 15. Mengevaluasi capaian target kegiatan dengan mengukur tingkat antusiasme peserta terhadap kegiatan yang dilakukan dan optimisme mereka untuk mau melanjutkan secara mandiri usaha tersebut dengan tetap dilakukan pembinaan pada 1 bulan pertama usaha.
4.	Bulan III ,	Pembinaan	16. Meninjau tindak lanjut dampak kegiatan

	Minggu I, Pertemuan IV		pengabdian dari peserta 17. Meninjau perkembangan kegiatan/usaha yang dijalani 18. Mencarikan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi. 19. Merekomendasikan perencanaan usaha untuk lebih layak dikembangkan
--	------------------------------	--	---

Setiap peserta berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan, ketertarikan peserta dapat dilihat dari antusiasme mereka untuk hadir dan mengikuti setiap proses kegiatan. Dan pada pertemuan pertama mereka sangat aktif menjawab seputaran kehidupan ekonomi rumah tangga mereka, meskipun sambil berseloroh. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian berjumlah 26 orang, karena ada beberapa orang dari anggota arisan yang berhalangan hadir. Setiap peserta memperoleh *starter kit* yang berisi pena dan notebook serta materi tentang teknik pembuatan telur asin yang telah disiapkan sebanyak 40 buah. Sehingga ibu-ibu anggota arisan yang tidak hadir dapat meminta materi tersebut kepada ibu ketua arisan PKK. Dari 26 orang peserta, hanya 10 orang diantaranya yang mendapatkan paket lengkap (alat dan bahan membuat telur asin), karena keterbatasan anggaran kegiatan, sehingga dipilih beberapa orang yang benar-benar akan menjadikan ini sebagai sebuah usaha dan mempunyai masalah dalam perekonomian keluarga. Namun sebagian besar dari peserta semua ingin mencoba untuk membuat telur asin tersebut.

B. Solusi Mengatasi Masalah

Solusi persoalan ekonomi keluarga yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini sebagian kecil dapat mengatasi persoalan ekonomi mereka, namun sebagian besar peserta juga antusias menjadikan pelatihan pembuatan telur asin untuk menambah keterampilan mereka dan tidak ada salahnya pada waktu dan kesempatan tertentu tertarik untuk menjadikan usaha telur asin sebagai usaha tetap.

C. Evaluasi Kegiatan

Pada bulan ke-2 dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, peserta melaporkan hasil penjualan telur asin mereka masing-masing. Dari 10 peserta, semua berhasil membuat telur asin, dengan rasa yang gurih, dan takaran garam yang pas. Dari 15 butir telur yang dibuat, disarankan 10 telur yang dijual, sehingga 5 butirnya bisa dicicipi peserta beserta keluarga. Setiap peserta diberikan keranjang yang menarik untuk menaruh telur asin yang mereka produksi di warung-warung sesuai kategori tempat

memasarkan yang telah disarankan sebelumnya. Untuk 10 pertama, rata-rata telur asin mereka terjual.

Dan dari 10 orang peserta yang diberi kesempatan untuk mempraktekkan membuat telur asin untuk dijual tersebut, 3 (tiga) orang diantaranya yang terus melanjutkan proses produksi telur asin. Dari 3 (tiga) orang, 1 (satu) diantaranya yaitu ibu Yurni tidak rutin, tapi mencoba dan berusaha tetap memproduksi, karena kendalanya adalah sulit memperoleh telur. Ibu Yurni menjual 10 butir dan menaruhnya di warung dekat rumah. Sedangkan 2 (dua) orang lainnya yaitu Uni EEn dan Uni Pemi selalu memproduksi setiap hari lebih kurang 20 butir sehari, dan menjual telur asinnya ke rumah makan. Dan mereka mencoba mencari telur itik dari Sungai Sariak. Mereka sangat antusias untuk melanjutkan usaha ini sebagai usaha tetap, cuma mereka terkendala dalam hal modal untuk menambah produksinya, sehingga diberi tambahan telur itik masing-masing 5 papan, sebagai tambahan modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian ini sangat terasa manfaatnya bagi ibu-ibu anggota arisan PKK RW VII Durian Taruang, bagi 3 orang diantaranya bahkan menjadikan usaha pembuatan telur asin sebagai usaha tetap, dan bagi ibu-ibu lainnya dapat menambah keterampilan mereka.
2. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui motivasi dan keterampilan terhadap usaha rumah tangga dengan modal kecil, tidak butuh waktu lama dan relative tidak mengganggu fungsi mereka sebagai ibu rumah tangga, dapat dijadikan salah satu cara meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

1. Adanya program/skim pengabdian lainnya dari Universitas dengan dana yang lebih besar sehingga banyak program-program yang dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.
2. Kerjasama lanjutan dari hasil pengabdian yang dilakukan juga bisa dilakukan oleh Universitas dengan masyarakat sebagai tindak lanjut program-program pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 1997. Profil Angkatan Kerja Sumatera Barat Tahun 1996. Padang

Syahrudin, Taifur, Wery Darta. 1998. Indentifikasi Pengangguran Dati II di Sumbar. Padang : PSK Unand